

# FAKTOR APA SAJA YANG MEMPENGARUHI NIAT ORANG PRIBADI MELAKUKAN PENGHINDARAN PAJAK? (STUDI KASUS MAHASISWA POLITEKNIK NEGERI BATAM)

Nurul Hasanah<sup>1)\*</sup>, Rizki Lanniari HS<sup>2)</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Batam  
email: [nurullhsh0707@gmail.com](mailto:nurullhsh0707@gmail.com)

<sup>2</sup>Jurusan Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Batam  
email: [rizkilanniari@polibatam.ac.id](mailto:rizkilanniari@polibatam.ac.id)

## ABSTRACT

*The aim of this research is to obtain empirical evidence about the influence of attitudes, subjective norms, level of perceived behavioral control, moral and ethical obligations of tax avoidance on individuals' intentions to avoid taxes. The data used in this research is primary data by distributing questionnaires to 2nd and 4th semester students registered in the Business Management, Managerial Accounting and Accounting regular class study programs at the Batam State Polytechnic. This research uses purposive sampling as a sample collection method. By using the Slovin model the number of samples selected was 184 students. This research uses a multiple linear regression test to test the influence of student intentions on tax avoidance. The research results show that attitudes, subjective norms, the level of perceived behavioral control and a person's ethical perception when imposing taxes is used for good purposes have a positive effect on the intention to avoid taxes. A person's ethical perception when imposing taxes is used for bad purposes has a negative effect on the intention to avoid taxes. Meanwhile, moral obligations have no effect on the intention to avoid tax.*

**Keywords:** Tax evasion; Attitudes, Subjective Norms, Perceived Behavioral Control, Moral Obligations, Tax Avoidance Ethics

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh sikap, norma subjektif, tingkat kontrol perilaku yang dirasakan, kewajiban moral dan etika penghindaran pajak terhadap niat orang pribadi melakukan penghindaran pajak. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa semester 2 dan 4 yang terdaftar di program studi Manajemen Bisnis, Akuntansi Manajerial dan Akuntansi kelas reguler di Politeknik Negeri Batam. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sebagai metode pengumpulan sampel. Dengan menggunakan model Slovin jumlah sampel yang dipilih adalah 184 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan uji regresi linear berganda untuk menguji pengaruh niat mahasiswa terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap, norma subjektif, tingkat kontrol perilaku yang dirasakan dan persepsi etis seseorang ketika mengenakan pajak digunakan untuk tujuan baik berpengaruh positif terhadap niat melakukan penghindaran pajak. Persepsi etis seseorang ketika mengenakan pajak digunakan untuk tujuan buruk berpengaruh negatif terhadap niat untuk melakukan penghindaran pajak. Sedangkan kewajiban moral tidak berpengaruh terhadap niat melakukan penghindaran pajak.

**Kata Kunci:** Penghindaran Pajak; Sikap, Norma Subjektif, Kontrol Perilaku yang Dirasakan, Kewajiban Moral, Etika Penghindaran Pajak

## 1. PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber pendapatan utama bagi pemerintah untuk melaksanakan berbagai program pembangunan dan pelayanan publik. Fenomena penghindaran pajak oleh individu menjadi tantangan serius dalam mencapai tujuan penerimaan pajak yang optimal. Penghindaran pajak seringkali dilakukan dengan berbagai strategi yang sah maupun tidak sah. Sejalan dengan upaya Indonesia sebagai negara berkembang yang gencar melakukan pembangunan lintas sektor, diperlukan alokasi dana yang substansial untuk mencapai tujuan masyarakat maju dan sejahtera. Pembiayaan pembangunan ini menjadi krusial, dan salah satu strategi utama adalah melalui optimalisasi penerimaan pajak negara. Pemahaman mendalam mengenai berbagai indikator dengan berimplikasi pada niat penghindaran pajak menjadi esensial dalam konteks upaya meningkatkan penerimaan pajak negara demi keberlanjutan pembangunan nasional. Berbagai penelitian dalam kerangka permodelan *Theory of Planned Behavior (TPB)* menjelaskan bahwa penentu niat penghindaran pajak individu dipengaruhi dari variabel sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Penelitian (Aryati, 2012) menunjukkan bahwa sikap mempengaruhi niat untuk melakukan penghindaran pajak. Sikap wajib pajak adalah indikator yang dominan dan memiliki implikasi. Sebuah penelitian (Sinen, 2022) juga membenarkan temuan tersebut, menegaskan bahwa norma subjektif dan kewajiban moral merupakan faktor yang mempengaruhi niat melakukan penghindaran pajak di kalangan mahasiswa. Artinya niat seseorang untuk melakukan penghindaran pajak akan mempertimbangkan keberadaan wajib pajak lain. (Matthew et al., 2019), juga menyoroti dalam penelitian mereka bahwa kontrol perilaku dapat memprediksi secara baik terhadap niat untuk mahasiswa menghindari pajak. (Mahmudah &

Iskandar, 2015) melakukan penelitian dengan hasil bahwa etika penghindaran pajak mempengaruhi niat individu menghindari pajak.

Praktik penghindaran akan pajak dengan dijalankan dari UHNWI (*Ultra High Net Worth Individual*) membahas tentang penghindaran pajak oleh individu kaya dan pejabat negara, serta dampaknya terhadap ketimpangan ekonomi di Indonesia. Laporan dari Deutsche Welle menunjukkan bahwa Indonesia termasuk dalam daftar negara dengan tingkat ketimpangan yang tinggi di dunia, di mana setengah dari total aset dikuasai oleh hanya 1 persen orang terkaya. Meskipun pajak memiliki peran penting dalam mencapai keadilan sosial, masih banyak individu UHNWI yang terlibat dalam penghindaran pajak. Dalam upaya meraih ambisi untuk menjadi negara dengan pendapatan per kapita setara dengan negara maju dan menghindari jebakan pendapatan menengah (MIT), Indonesia telah meluncurkan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2025-2045. Presiden Joko Widodo dan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartato memandang bahwa perubahan menuju “Indonesia Emas 2045” memerlukan transformasinya perekonomian, bersosial, juga bertata pengelolalan. Terkait fokus transformasinya ekonomi, yang menjadi salah satu fokus utama adalah pertumbuhan ekonomi. Meskipun pertumbuhan sebesar 5% telah dicapai, pemerintah merencanakan skenario transformatif dengan rata-rata pertumbuhan 6% atau lebih untuk menghindari MIT. Pemerintah harus mengimplementasikan kebijakan perpajakan yang cerdas untuk mendukung eksekusi dan kepemimpinan yang kuat demi mencapai Indonesia Emas 2045. Pengelolaan pajak yang bijak juga dapat membantu dalam mengoptimalkan sumber daya keuangan untuk mendukung pembangunan. Dalam mencapai cita-cita besar ini, pendidikan pajak menjadi kunci,

terutama di kalangan mahasiswa. Mahasiswa sebagai agen perubahan masa depan, perlu memahami peran penting pajak dalam pembangunan negara. Pendidikan pajak akan memberikan pemahaman tentang tanggung jawab warga negara dalam kontribusi keuangan yang pada gilirannya dapat mendukung kebijakan perpajakan yang efektif. Dengan pemahaman ini, mahasiswa dapat berperan aktif dalam mendorong transparansi serta akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan negara, sehingga mendukung langkah-langkah transformasi yang diusung oleh pemerintah. Penghindaran pajak merupakan fenomena umum di Indonesia dimana menggunakan strategi untuk mengurangi atau bahkan menghindari kewajiban pajak. Faktor-faktor seperti sikap, norma subjektif, kontrol perilaku yang dirasakan, kewajiban moral, juga etika yang dapat berimplikasi dalam niat guna penghindaran pajak.

Penelitian ini merupakan replikasi (Matthew et al., 2019). Perihal diteliti mempunyai perbedaan akan penelitian terdahulu, yakni pertama untuk sampel yang digunakan adalah mahasiswa Politeknik Negeri Batam. Kedua, untuk lokasi dan objek penelitian dilakukan di Politeknik Negeri Batam, sedangkan penelitian terdahulu sampel yang digunakan adalah mahasiswa University of Ghana Business School dan untuk lokasi penelitian pada penelitian terdahulu yaitu di Ghana.

## 2. KAJIAN LITERATUR

### **Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*)**

Berdasarkan model *Theory of Planned Behavior* (TPB) dipaparkan jika perilaku seseorang dengan tidak kepatuhan diimplikasikan dari niat. (Ajzen, 1991) menyatakan bahwa faktor kunci dalam teori ini ialah niatan seseorang guna berperilaku, dengan mencerminkan seberapa kuat keinginan seseorang untuk melakukannya. Teori ini mengidentifikasi tiga konsep penentu niat yang saling

independen. Pertama, sikap terhadap perilaku mencerminkan preferensi atau evaluasi seseorang terhadap perilaku tersebut. Kedua, ketika membahas tekanan sosial guna bertindak ataupun penahanan dirinya guna tanpa bertindak, norma subjektif sangat berguna. Satu pertimbangan lagi tujuan muncul setelah tingkat kontrol perilaku yang dirasakan. Alasan memilih teori ini adalah bahwa jika wajib pajak memiliki pandangan negatif terhadap penghindaran pajak dan menganggapnya sebagai tindakan yang tidak etis atau tidak seharusnya dilakukan. Teori ini menekankan pentingnya niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku, yang tercermin dari seberapa kuat keinginan atau usaha yang dilakukan untuk melaksanakannya. Beberapa peneliti terdahulu memaparkan jika sikap, norma subjektif, kontrol perilaku yang dirasakan, kewajiban moral dan etika penghindaran pajak berimplikasi dalam penghindaran pajak. Sikap ke arah positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak orang pribadi (Putri, 2017). (Khansa & Masripah, 2023) menyajikan hasil bahwa norma subjektif berimplikasi positif dalam penghindaran pajak orang pribadi. (Karwur, Sondakh, & Kalangi, 2020) kontrol perilaku yang dirasakan berpengaruh dalam niatan perilaku menghindari perpajakan. Kewajiban moral berimplikasi positif dalam menghindari perpajakan kendaraan bermotor (Harfiani, Mursalim, & Tjan, 2021). Menurut (Dwitra, Agustin, & Mulyani, 2019) etika penghindaran pajak berpengaruh dalam niatan berwajib pajak orang pribadi guna menghindari pajak.

### **Sikap**

Sikap terhadap perilaku mencerminkan perasaan mendukung atau tidak mendukung terhadap suatu objek yang akan di sikapi, yang muncul dari evaluasi individu terhadap keyakinan tentang hasil yang diperoleh dari perilaku tersebut (Sinan, 2022). Dalam konteks penghindaran pajak, sikap penghindaran pajak akan terbentuk jika wajib pajak

memiliki keyakinan positif terhadap penghindaran pajak.

### **Norma Subjektif**

Norma subjektif terbentuk dari keyakinan individu mengenai harapan normatif dari orang-orang yang menjadi referensi yang menyetujui atau menolak perilaku tertentu. Norma subjektif dalam perpajakan akan mempengaruhi niat seseorang untuk bersikap patuh atau tidak patuh dalam membayar pajak (Billa, Fionasari, & Misral, 2020).

### **Kontrol Perilaku yang Dirasakan**

Kontrol perilaku mengacu pada seberapa besar individu merasa bahwa mereka memiliki kendali atau kehendak dalam melaksanakan atau tidak melaksanakan perilaku tertentu. (Sinen, 2022) menyatakan bahwa kontrol perilaku yang dirasakan mencakup seberapa mudah individu merasa untuk melaksanakan atau tidak melaksanakan suatu perilaku, dan mencerminkan pengalaman masa lalu terkait dengan hambatan atau rintangan yang diantisipasi.

### **Kewajiban Moral**

Menurut (Wardani, Prihatni, & Wulandari, 2022) mekanisme moralitas dasar yang menjelaskan variasi dalam penghindaran pajak mencakup kewajiban moral. Dalam melakukan tindakan, individu sering mempertimbangkan nilai-nilai yang diyakininya seperti rasa bersalah yang mungkin dimiliki oleh suatu individu tetapi tidak individu lainnya.

### **Etika Penghindaran Pajak**

Jika sistem perpajakan berfungsi dengan baik, penghindaran pajak dianggap sebagai perilaku yang tidak etis. Namun, jika sistem perpajakan tidak berjalan dengan baik, penghindaran pajak dapat dianggap sebagai perilaku yang lebih diterima atau kurang etis. Menurut (Abrahams & Kristanto, 2016) penghindaran pajak adalah hal yang tidak etis, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki

pandangan yang positif terhadap pajak yang tercermin dari adanya persepsi yang baik terhadap sistem perpajakan.

### **Pengembangan Hipotesis**

Sikap serta Niat guna Melakukan Penghindaran Pajak

Sikap individu terhadap perilaku mencerminkan preferensi atau evaluasi terhadap perilaku tersebut (Ajzen, 1991). Sikap individu terhadap penghindaran pajak mencerminkan evaluasi positif atau negatif terhadap perilaku tersebut, yang juga mempengaruhi niat individu untuk melakukan penghindaran pajak. Selaras akan pengkajian (Matthew et al., 2019) jika sikap mempunyai implikasi penting terhadap niat untuk menghindari pajak. Sikap ke arah berpositif serta signifikan dapat berimplikasi dalam kepatuhan perpajakan (Aryati, 2012). Sistem perpajakan yang berlaku menurut persepsi wajib pajak kurang adil, maka tingkat ketidakpatuhan pajak akan semakin meningkat sehingga mendorong wajib pajak untuk melakukan penghindaran pajak. Hipotesis dirumuskan antara lain:

H1: Sikap seseorang terhadap penghindaran pajak berpengaruh positif dengan niat untuk melakukan penghindaran pajak

Norma Subjektif dan Niat untuk Menghindari Pajak

Temuan penelitian menunjukkan bahwa norma subjektif memiliki implikasi yang signifikan terhadap niat untuk menghindari pajak, karena norma subjektif dapat menjadi prediktor yang baik untuk niat tersebut (Matthew et al., 2019). Niat untuk melakukan penghindaran pajak dipengaruhi secara positif oleh norma subjektif, menurut penelitian tambahan (Sinen, 2022). Hal ini berlawanan dengan temuan penelitian (Billa, Fionasari, & Misral, 2020) yang menyimpulkan bahwa norma subjektif tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Penghindaran pajak wajib pajak orang

pribadi tidak terpengaruh oleh norma subjektif, menurut penelitian (Haris, Maslichah, & Afifudin, 2022). Tekanan sosial yang ditekan untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku digarisbawahi oleh norma subjektif, menurut teori perilaku terencana (Ajzen, 1991). Norma subjektif terdaftar sebagai penentu niat individu untuk melakukan tindakan tertentu dalam penjelasan teori perilaku terencana. Sederhananya, kecenderungan individu untuk melakukan penghindaran pajak dapat dipengaruhi oleh bagaimana mereka mempersepsikan dukungan atau penolakan dari individu yang berpengaruh dalam kehidupan mereka.

Mengacu penjelasan itu, maka diperoleh hipotesis antara lain:

H2: Norma subjektif seseorang berpengaruh positif terhadap niat untuk melakukan penghindaran pajak

**Kontrol Perilaku yang Dirasakan dan Niat untuk Melakukan Penghindaran Pajak**

Kontrol perilaku yang dirasakan dapat menjadi prediksi yang baik terhadap niat untuk menghindari pajak (Matthew et al., 2019). Tingkat kontrol berperilaku dengan dirasakan ialah indikator terbaru dengan mendahului niat (Ajzen, 1991). Semakin tinggi persepsi individu terhadap kemampuannya untuk mengendalikan hambatan terkait penghindaran pajak, semakin kuat untuk terlibat dalam perilaku penghindaran pajak. Maka dapat diperumuskan hipotesis antara lain:

H3: Tingkat kontrol perilaku yang dirasakan seseorang berpengaruh positif terhadap niat untuk melakukan penghindaran pajak

**Kewajiban Moral dan Niat untuk Terlibat Dalam Penghindaran Pajak**

Semakin tinggi kewajiban moral individu terhadap kepatuhan pajak maka semakin rendah niat untuk terlibat dalam praktik penghindaran pajak (Ajzen, 1991). Hubungan antara perilaku masa lalu dan niat diharapkan untuk dimediasi oleh

beberapa prediktor kognitif dan afektif yang dimasukkan dalam model kewajiban moral yang diharapkan memediasi hubungan antara perilaku masa lalu dan perilaku selanjutnya (Beck and Ajzen, 1991). Menurut Penelitian (Matthew et al., 2019) kewajibannya bermoral mempunyai dampak esensial terhadap niatan guna menghindari perpajakan. Pengkajian (Wardani et al., 2022) sikapnya moral berimplikasi negatif dalam niatan guna menyelewengkan pajak. Pengaruh orientasi sosial terhadap ketidakpatuhan pajak dimediasi oleh moral (Brizi, Giacomantonio, Schumpe, & Mannetti, 2015). (Soon, 2017) mengatakan sikap moral wajib pajak berimplikasi mendalam terkait persepsi wajib pajak terhadap penghindaran pajak di Malaysia. Dalam kaitannya dengan perilaku wajib pajak dalam pelaporan pajak, dapat dikatakan bahwa kewajiban moral merupakan prinsip moral yang diyakini sebagai alasan untuk berperilaku patuh terhadap peraturan perpajakan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat diperumuskan berhipotesis antara lain:

H4: Tingkat kewajiban moral seseorang berpengaruh negatif terhadap niat untuk melakukan penghindaran pajak

**Etika Penghindaran Pajak**

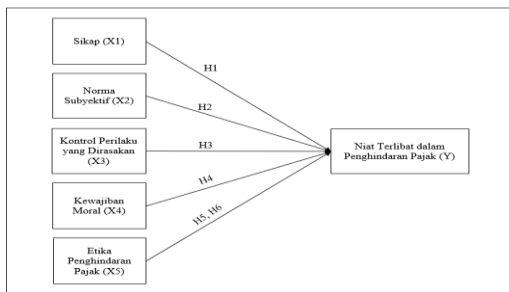
(Abrahams & Kristanto, 2016) menunjukkan bahwa calon wajib pajak dan wajib pajak saat ini di Indonesia telah merespons secara positif terhadap implikasi etika dari penghindaran pajak. Khususnya di kalangan mahasiswa, penghindaran pajak dianggap sebagai tindakan yang tercela (Matthew et al., 2019). Ketika mahasiswa meyakini bahwa pajak digunakan untuk tujuan baik mahasiswa akan cenderung merasa bahwa membayar pajak adalah kewajiban yang etis. Sebaliknya, ketika mahasiswa meyakini bahwa pajak digunakan untuk tujuan yang buruk maka cenderung merasa bahwa menghindari pajak adalah tindakan yang dibenarkan. Berdasarkan uraian

tersebut, hipotesis berikut dapat dikembangkan:

H5: Persepsi etis seseorang ketika mengenakan pajak digunakan untuk tujuan baik berpengaruh negatif terhadap niat untuk melakukan penghindaran pajak

H6: Persepsi etis seseorang ketika mengenakan pajak digunakan untuk tujuan buruk berpengaruh positif terhadap niat untuk melakukan penghindaran pajak

Merujuk pada hipotesis yang telah diajukan sebelumnya, model penelitian ini dapat disajikan dalam bentuk yang diilustrasikan dalam gambar 1.



Gambar 1. Model Penelitian

### 3. METODE PENELITIAN

#### Operasional Variabel

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Indikator
Sikap	1. Mahasiswa memahami bahwa penghindaran pajak adalah buruk 2. Mahasiswa memahami bahwa melakukan penghindaran pajak itu tidak bijaksana dan sia-sia 3. Mahasiswa memahami bahwa konsep penghindaran pajak tidak menarik 4. Mahasiswa memahami bahwa sebagian besar orang tidak menyetujui berbuat curang dalam hal pajak
Norma Subyektif	1. Mahasiswa memahami bahwa sebagian besar orang tidak menyetujui berbuat curang dalam hal pajak

Tingkat Kontrol Perilaku yang Dirasakan	1. Mahasiswa akan sulit melakukan penghindaran pajak kecuali mempunyai keinginan dan alasan kuat baginya
Kewajiban Moral	1. Mahasiswa memahami bahwa tindakan penghindaran pajak tidak benar secara moral 2. Mahasiswa akan merasa bersalah jika berbuat curang dalam hal pajak
Etika Penghindaran Pajak	1. Mahasiswa memahami bahwa penghindaran pajak etis jika uangnya dikumpulkan untuk proyek yang menguntungkan dan layak 2. Mahasiswa memahami penghindaran pajak adalah hal yang etis jika semua orang melakukannya meskipun tarif pajak tinggi karena pemerintah tidak berhak mengambil dana tersebut
Niat Terlibat dalam Penghindaran Pajak	1. Sekalipun mempunyai kesempatan mahasiswa tidak akan pernah berbuat curang dalam hal pajak 2. Mahasiswa tidak akan pernah mencurangi pajak 3. Mahasiswa mungkin tidak akan berbuat curang dalam hal pajak di masa depan

Sumber: (Matthew et al., 2019)

#### Jenis dan Sumber Data

Penelitian dibahas termasuk penelitian kuantitatif. Menggunakan sumber data primer yang dikumpulkan dengan sistematis berkelanjutan pada responden. Penelitian ini bermetode penyebaran kuesioner dengan akan menjalani uji validitas dan reabilitas untuk memastikan keakuratan hasil kuesioner tersebut. Penyebaran kuesioner diukurkan melalui berskala likert 1-7 dan diadopsi dari penelitian (Matthew et al., 2019)

#### Populasi dan Sampel

*Purposive sampling* ialah metode pengambilan sampel yang digunakan

sebagai pengganti *probability sampling*. Responden untuk penelitian ini adalah mahasiswa yang terdaftar di kelas reguler di Politeknik Negeri Batam pada semester 2 dan 4, dengan kriteria yang memenuhi syarat adalah mahasiswa jurusan Manajemen Bisnis, Akuntansi Manajerial, dan Akuntansi. Pada tahun 1965, para peneliti menggunakan rumus Slovin untuk memodifikasi jumlah sampel yang ditarik untuk digunakan dalam menentukan ukuran sampel yang sesuai. Dengan menggunakan rumus selanjutnya, jumlah sampel ditentukan:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} = \frac{340}{1+340(0,05)^2} = 183,78 \text{ atau dibulatkan } 184$$

Keterangan:

$n$  = Jumlah sampel yang dicari

$N$  = Jumlah populasi

$e$  = Margin eror yang ditoleransi

### Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data melalui proses mengumpulkan dan merekap kuesioner dari *Google Formulir* ke *Excel* untuk digunakan dalam perhitungan variabel. Mengolah data primer dengan menggunakan *software* statistik yaitu SPSS versi 21.0. Peneliti menggunakan *software* ini karena memiliki kemampuan untuk menganalisis data dengan baik dan mudah dioperasikan .

### Teknik Analisis Data

Uji Validitas

Mengacu (Ghiselli et al., 1981) tujuan dari uji validitas adalah untuk menunjukkan sejauh mana serangkaian operasi atau tes mengukur apa yang seharusnya diukur.

Uji Reliabilitas

Mengacu (Sekaran, 2003), menilai “kebaikan” suatu ukuran, uji reliabilitas bermanfaat untuk menunjukkan konsistensi dan stabilitas instrumen yang digunakan untuk mengukur konsep tertentu.

Uji Asumsi Klasik

Untuk menentukan apakah data yang digunakan dalam analisis memenuhi asumsi yang diperlukan, maka dilakukan uji asumsi klasik. Penelitian ini menggunakan uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan normalitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini terbukti bermanfaat dalam menentukan ada atau tidaknya hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dibahas:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan:

$Y$  = Niat Orang Pribadi Melakukan Penghindaran Pajak

$a$  = konstanta

$b_1$  = koefisien regresi untuk  $X_1$

$b_2$  = koefisien regresi untuk  $X_2$

$b_3$  = koefisien regresi untuk  $X_3$

$b_4$  = koefisien regresi untuk  $X_4$

$b_5$  = koefisien regresi untuk  $X_5$

$b_6$  = koefisien regresi untuk  $X_6$

$X_1$  = Sikap

$X_2$  = Norma Subjektif

$X_3$  = Kontrol Perilaku yang Dirasakan

$X_4$  = Kewajiban Moral

$X_5$  = Persepsi Etis Seseorang ketika Mengenakan Pajak Digunakan untuk Tujuan Baik

$X_6$  = Persepsi Etis Seseorang ketika Mengenakan Pajak Digunakan untuk Tujuan Buruk

$e$  = nilai residu

Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis ini menggunakan T-Test, yang merupakan uji parsial. Pada intinya, uji-t menguji dampak dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Untuk melakukan uji t, dapat dilihat pada kolom signifikansi variabel dalam output SPSS dari hasil regresi. Ketika nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05, maka hal ini

mengindikasikan adanya hubungan yang substansial antara variabel independen dan dependen.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif sampel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Sikap	184	5	35	28.81	5.30
Norma Subjektif	184	8	20	14.06	2.54
Kontrol Perilaku yang Dirasakan	184	7	21	13.27	3.19
Kewajiban Moral	184	4	26	8.19	4.66
Etika Penghindaran Pajak yang Baik	184	8	56	28.21	11.34
Etika Penghindaran Pajak yang Buruk	184	7	49	20.85	10.08
Niat Terlibat dalam Penghindaran Pajak	184	12	21	18.45	1.22
Pandangan Mahasiswa Terhadap Etika Penghindaran Pajak	184	15	105	53,82	20,08
Valid N (listwise)	184				

Sumber: data diolah spss (2024)

Data yang disajikan pada Tabel 2 menunjukkan bahwa atribut sikap menunjukkan rentang nilai dari 5 hingga 35, dengan rata-rata 28,81 dan deviasi standar 5,30. Nilai minimum dan maksimum norma subjektif masing-masing adalah 8 dan 20, dengan rata-rata 14,06 dan standar deviasi 2,54. Nilai minimum dan maksimum dari kontrol perilaku yang dirasakan masing-masing adalah 7 dan 21, dengan rata-rata 13,27 dan standar deviasi 3,19. Nilai minimum

kewajiban moral adalah 4, nilai maksimum 26, rata-rata 8,19, dan standar deviasi 4,66. Distribusi etika penghindaran pajak yang baik adalah nilai minimum 8, nilai maksimum 56, rata-rata 28,21, dan standar deviasi 11,34. Variabel yang mewakili praktik penghindaran pajak yang buruk menunjukkan rentang nilai dari 7 hingga 49, dengan rata-rata 20,85 dan standar deviasi 10,08. Distribusi dari niat untuk melakukan penghindaran pajak adalah minimum 12, maksimum 21, rata-rata 18,45, dan standar deviasi 1,22. Dalam konteks pandangan mahasiswa terhadap etika penghindaran pajak ditemukan bahwa skor mean secara keseluruhan adalah 53,82. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa cenderung melihat penghindaran pajak sebagai tindakan yang tidak etis terlepas dari alasan di baliknya.

##### Uji Validitas

Sebanyak 184 responden digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan data yang diperoleh dari jumlah responden ( $df=n-2=184-2=182$ ) dengan margin of error 5%, maka nilai r pada tabel adalah 0,145. Hasil uji validitas untuk variabel sikap ialah antara lain:

**Tabel 3. Hasil Uji Validitas**

Butir Pertanyaan	Corrected Item-Total Correlation	R Tabel	Ket.
X1,1	0,735	0,145	Valid
X1,2	0,746	0,145	Valid
X1,3	0,749	0,145	Valid
X1,4	0,779	0,145	Valid
X1,5	0,714	0,145	Valid
X2,1	0,539	0,145	Valid
X2,2	0,774	0,145	Valid
X2,3	0,773	0,145	Valid
X2,4	0,659	0,145	Valid
X3,1	0,650	0,145	Valid
X3,2	0,879	0,145	Valid
X3,3	0,727	0,145	Valid
X4,1	0,751	0,145	Valid
X4,2	0,861	0,145	Valid
X4,3	0,832	0,145	Valid



X4,4	0,722	0,145	Valid
X5,1	0,749	0,145	Valid
X5,2	0,801	0,145	Valid
X5,3	0,705	0,145	Valid
X5,4	0,765	0,145	Valid
X5,5	0,795	0,145	Valid
X5,6	0,740	0,145	Valid
X5,7	0,803	0,145	Valid
X5,8	0,806	0,145	Valid
X6,1	0,840	0,145	Valid
X6,2	0,785	0,145	Valid
X6,3	0,840	0,145	Valid
X6,4	0,810	0,145	Valid
X6,5	0,830	0,145	Valid
X6,6	0,696	0,145	Valid
X6,7	0,847	0,145	Valid
Y,1	0,701	0,145	Valid
Y,2	0,800	0,145	Valid
Y,3	0,771	0,145	Valid

Sumber: data diolah spss (2024)

Dari data yang disajikan pada Tabel 3 terlihat bahwa semua item pertanyaan yang berkaitan dengan variabel-variabel berikut ini dianggap valid: sikap, norma subjektif, kontrol perilaku yang dirasakan, kewajiban moral, etika penghindaran pajak yang baik, etika penghindaran pajak yang kurang baik, dan niat untuk melakukan penghindaran pajak. Hal ini terlihat dari setiap item pertanyaan dalam corrected item-total correlation memiliki nilai r hitung yang melebihi nilai r tabel (0,145).

### Uji Reliabilitas

Adapun pengukuran reliabilitas dengan metode Alpha Cronbach's dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Alpha Cronbach	N of Items	Ket.
Sikap	0,795	5	Reliabel
Norma Subjektif	0,619	4	Reliabel
Kontrol Perilaku yang Dirasakan	0,615	3	Reliabel
Kewajiban Moral	0,790	4	Reliabel

Etika Penghindaran Pajak yang Baik	0,901	8	Reliabel
Etika Penghindaran Pajak yang Buruk	0,907	7	Reliabel
Niat Terlibat dalam Penghindaran Pajak	0,619	3	Reliabel

Sumber: data diolah spss (2024)

Variabel sikap, norma subjektif, kontrol perilaku yang dirasakan, kewajiban moral, etika penghindaran pajak yang baik, etika penghindaran pajak yang buruk, dan niat untuk melakukan penghindaran pajak, semuanya memiliki nilai Cronbach's Alpha yang lebih besar dari 0,61, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4. Hal ini mengimplikasikan bahwa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan konstruk-konstruk berikut: sikap, norma subjektif, kontrol perilaku yang dirasakan, kewajiban moral, etika penghindaran pajak yang baik dan yang buruk, dan niat untuk melakukan penghindaran pajak dianggap bersifat reliabel.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Adapun hasil uji normalitas berdasarkan pendekatan Kolmogorow-Smirnov antara lain dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas**

Kolmogorov-Smirnov (Z)	P Value	Ket.
0.578	0.892	Normal

Sumber: data diolah spss (2024)

Nilai signifikansi residual, sebagaimana ditentukan oleh metode Kolmogorow-Smirnov, adalah 0,892, sehingga melebihi tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 5 hasil uji normalitas. Nilai residual diasumsikan mengikuti distribusi normal karena nilai sig. melebihi tingkat signifikansi yang telah ditentukan.

#### Uji Heterokedastisitas

Adapun hasil uji heterokedastisitas dengan pendekatan Glejser dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas**

Variabel	Sig	Kesimpulan
X1	0,512	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
X2	0,248	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
X3	0,597	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
X4	0,576	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
X5	0,210	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
X6	0,261	Tidak Terjadi Heterokedastisitas

Sumber: data diolah spss (2024)

Berdasarkan tabel 6 diatas, maka dapat diketahui bahwa pada data penelitian ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Hal ini terbukti dengan keenam variabel tersebut memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pada variabel sikap, norma subjektif, kontrol perilaku yang dirasakan, kewajiban moral, etika penghindaran yang pajak baik, dan etika penghindaran pajak yang buruk tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

#### Uji Multikolinearitas

Adapun hasil uji multikolinearitas antara lain dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	VIF	Ket.
Sikap	1,151	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Norma Subjektif	1,015	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Kontrol Perilaku yang Dirasakan	1,229	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Kewajiban Moral	1,793	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Etika Penghindaran Pajak yang Baik	1,417	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Etika Penghindaran Pajak yang Buruk	1,845	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: data diolah spss (2024)

Mengacu output pada tabel 7 diatas, maka dapat diketahui jika nilai VIF variabel sikap sebesar 1,151, variabel norma

subjektif sebesar 1,015, kontrol perilaku yang dirasakan sebesar 1,229, kewajiban moral sebesar 1,793, etika penghindaran pajak yang baik sebesar 1,417, dan etika penghindaran pajak yang buruk sebesar 1,845. Dari sini bisa disimpulkan bahwa keenam variabel tersebut terbebas dari gejala multikolinearitas, karena keenam variabel tersebut memiliki nilai VIF < 10.

#### Uji Koefisien Determinasi

Adapun hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) antara lain dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R Square	Adjusted R Square
1	0,720	0,710

Sumber: data diolah spss (2024)

Berdasarkan output pada tabel 8 diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai R Square adalah sebesar 0,720. Besarnya nilai R Square adalah 0,720 atau sama dengan 72%. Angka tersebut menunjukkan jika secara simultan atau bersama-sama variabel sikap, norma subjektif, kontrol perilaku yang dirasakan, kewajiban moral, etika penghindaran pajak yang baik, dan etika penghindaran pajak yang buruk berpengaruh signifikan terhadap niat untuk melakukan penghindaran pajak sebesar 72%. Sedangkan sisanya sebesar 28% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi linear berganda adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + e.$$

Adapun hasil uji regresi linear berganda antara lain dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients
Constant	14,868
Sikap	0,078
Norma Subjektif	0,109
Kontrol Perilaku yang Dirasakan	0,036

Kewajiban Moral	-0,012
Etika Penghindaran Pajak yang Baik	0,050
Etika Penghindaran Pajak yang Buruk	-0,096

Sumber: data diolah spss (2024)

Berdasarkan output pada tabel 9 diatas, maka dapat ditulis persamaan regresinya antara lain sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

$$Y = 14,868 + 0,078 X_1 + 0,109 X_2 + 0,036 X_3 - 0,012 X_4 + 0,050 X_5 - 0,096 X_6$$

Konstanta sebesar 14,868 dapat diartikan bahwa keenam variabel independen yakni sikap, norma subjektif, kontrol perilaku yang dirasakan, kewajiban moral, etika penghindaran pajak yang baik, dan etika penghindaran pajak yang buruk dalam keadaan konstan (tetap) maka niat untuk melakukan penghindaran pajak bertambah sebesar 14,868.

Koefisien regresi sikap sebesar 0,078 artinya setiap penambahan 1% pada variabel sikap seseorang terhadap maka akan menambah niat untuk melakukan penghindaran pajak sebesar 0,078. Sebaliknya, jika variabel sikap seseorang terhadap mengalami penurunan sebesar 1% maka akan menurunkan niat untuk melakukan penghindaran pajak sebesar 0,078. Koefisien regresi norma subjektif sebesar 0,109 artinya setiap penambahan 1% pada variabel norma subjektif maka akan menambah niat untuk melakukan penghindaran pajak sebesar 0,109. Koefisien regresi kontrol perilaku yang dirasakan sebesar 0,036 artinya setiap penambahan 1% pada variabel tingkat kontrol perilaku yang dirasakan seseorang maka akan menambah niat untuk melakukan penghindaran pajak sebesar 0,036. Koefisien regresi kewajiban moral sebesar -0,012 artinya setiap penambahan 1% pada variabel tingkat kewajiban moral seseorang maka akan menurunkan niat untuk melakukan penghindaran pajak sebesar 0,012. Koefisien regresi etika penghindaran pajak yang baik sebesar

0,050 artinya setiap penambahan 1% pada variabel persepsi etis seseorang ketika mengenakan pajak digunakan untuk tujuan baik maka akan menambah niat untuk melakukan penghindaran pajak sebesar 0,050. Koefisien regresi etika penghindaran pajak yang buruk sebesar -0,096 artinya setiap penambahan 1% pada variabel persepsi etis seseorang ketika mengenakan pajak digunakan untuk tujuan buruk maka akan menurunkan niat untuk melakukan penghindaran pajak sebesar 0,096.

### Hasil Pengujian Hipotesis

Berikut merupakan hasil pengujian hipotesis.

**Tabel 10. Hasil Uji t**

Variabel	t	Sig.
(Constant)	31,661	0,000
Sikap	7,941	0,000
Norma Subjektif	5,652	0,000
Kontrol Perilaku yang Dirasakan	2,151	0,033
Kewajiban Moral	-0,833	0,406
Etika Penghindaran Pajak yang Baik	9,891	0,000
Etika Penghindaran Pajak yang Buruk	-14,683	0,000

Sumber: data diolah spss (2024)

Berdasarkan tabel 10 nilai  $t_{tabel}$  dengan taraf 5% = 0,05 dan banyak sampel 184 maka nilai  $t_{tabel}$  yaitu  $\alpha = 0,05/2 = 0,025$  dan  $df = n-k-1 = 184-6-1 = 177$ , maka perhitungan tabel sebesar 1,973.

### PEMBAHASAN

#### Pengaruh Sikap Terhadap Niat Terlibat dalam Penghindaran Pajak

Dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,973, nilai  $t_{hitung}$  variabel sikap lebih besar yaitu 7,941. H1 diterima dengan alasan bahwa niat seseorang untuk melakukan penghindaran pajak dipengaruhi secara positif oleh sikap mereka terhadap praktik tersebut, karena nilai sig lebih kecil dari 0,05 (0,000). Arah

positif yang dimaksud semakin tinggi sikap ketidakpatuhan pajak memengaruhi niat untuk melakukan penghindaran pajak. Kecenderungan untuk melakukan penghindaran pajak dikaitkan dengan niat yang lebih besar di kalangan mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan tersebut. Penelitian ini memberikan bukti bahwa (Aryati, 2012) dengan hasil penelitian sikap ke arah positif dan signifikan dapat berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Matthew et al., 2019). *Theory of Planned Behavior (TPB)* menyatakan bahwa sikap terhadap perilaku mencerminkan pilihan atau penilaian seseorang terhadap perilaku tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa sikap mahasiswa terhadap penghindaran pajak mencerminkan penilaian positif atau negatif terhadap perilaku penghindaran pajak bersama dengan niat untuk melakukannya. Mahasiswa yang peduli terhadap penghindaran pajak bisa menerapkan sikap tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mempertimbangkan implikasi pajak saat membuat keputusan.

### **Pengaruh Norma Subjektif Terhadap Niat Terlibat dalam Penghindaran Pajak**

Variabel norma subjektif memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,652 lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu 1,973. Sementara itu nilai sig lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 sehingga diputuskan untuk menerima H2 yaitu norma subjektif seseorang berpengaruh positif dengan niat untuk melakukan penghindaran pajak. Arah pengaruh dari hasil penelitian ini positif artinya semakin tinggi pengaruh norma subjektif atau orang sekitar, maka niat seseorang untuk melakukan penghindaran pajak semakin tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sinen, 2022). Dari hasil tersebut menunjukkan norma subjektif berpengaruh positif

terhadap niat untuk melakukan penghindaran pajak. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior (TPB)* norma subjektif dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi niat untuk melakukan suatu tindakan. Jika mahasiswa percaya bahwa orang-orang berpengaruh dalam kehidupan mendukung atau menentang suatu perilaku, hal tersebut dapat mempengaruhi sejauh mana mahasiswa memiliki niat untuk melakukan penghindaran pajak.

### **Pengaruh Kontrol Perilaku yang Dirasakan Terhadap Niat Terlibat dalam Penghindaran Pajak**

Variabel kontrol perilaku yang dirasakan memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,151 lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu 1,973. Sementara itu nilai sig lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,033 sehingga diputuskan untuk menerima H3 yaitu tingkat kontrol perilaku yang dirasakan seseorang berpengaruh positif dengan niat untuk melakukan penghindaran pajak. Arah positif dari hasil penelitian ini artinya semakin tinggi pengaruh kontrol perilaku yang dirasakan semakin tinggi juga niat mahasiswa melakukan penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang merasa memiliki kontrol atas perilaku lebih cenderung untuk memiliki niat yang kuat dalam melakukan penghindaran pajak. Penelitian ini mendukung temuan (Matthew et al., 2019) yang menemukan bahwa kontrol perilaku yang dirasakan dapat menjadi prediksi yang baik terhadap niat untuk menghindari pajak.

Hasil uji  $t$  menunjukkan bahwa kontrol perilaku yang dirasakan memengaruhi niat mahasiswa Politeknik Negeri Batam Prodi Akuntansi Manajerial dan Akuntansi terhadap penghindaran pajak. Dilihat dari *Theory of Planned Behavior* dapat dianalisis tingkat kontrol perilaku yang dirasakan adalah faktor baru yang mendahului niat. Semakin tinggi persepsi individu terhadap kemampuannya untuk mengendalikan hambatan terkait

penghindaran pajak, semakin kuat untuk terlibat dalam perilaku penghindaran pajak.

### **Pengaruh Kewajiban Moral Terhadap Niat Terlibat dalam Penghindaran Pajak**

Variabel kewajiban moral memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $|0,833|$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yakni 1,973. Sementara itu nilai sig lebih besar dari 0,05 yaitu 0,406 sehingga diputuskan untuk menolak  $H_4$  yaitu tingkat kewajiban moral seseorang tidak berpengaruh positif dengan niat untuk melakukan penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini artinya tinggi rendahnya norma subjektif tidak mempengaruhi pada niat mahasiswa melakukan penghindaran pajak di Politeknik Negeri Batam. Seseorang wajib pajak tidak dipengaruhi oleh orang yang dianggap penting dan lingkungan disekitarnya tidak terlalu signifikan mempengaruhi niatnya dalam melakukan penghindaran pajak. Berdasarkan hasil pengolahan data, jawaban responden dengan kisaran jawaban sangat tidak setuju sebesar 58% dan 27% untuk jawaban tidak setuju. Responden yang memberikan jawaban pada point 1 dan 2 cenderung tidak memiliki niat untuk melakukan penghindaran pajak. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Matthew et al., 2019). Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa kewajiban moral berpengaruh negatif terhadap niat untuk melakukan penghindaran pajak. Hal ini bisa disebabkan berbedanya daerah penelitian. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* semakin tinggi kewajiban moral individu terhadap kepatuhan pajak maka semakin rendah niat untuk terlibat dalam praktik penghindaran pajak. Norma subjektif tentang suatu perilaku adalah dipengaruhi oleh kekuatan sosial. Norma subjektif tidak berpengaruh terhadap niat penghindaran pajak dikarenakan kekuatan sosial yang rendah. Kekuatan sosial yang

rendah dimaksud jika wajib pajak melakukan pembayaran pajak apa yang akan diperoleh atau keuntungan yang diberikan pemerintah kepada wajib pajak.

### **Pengaruh Etika Penghindaran Pajak yang Baik Terhadap Niat Terlibat dalam Penghindaran Pajak**

Variabel etika penghindaran pajak yang baik bernilai  $t_{hitung}$  sebanyak 9,891 melebihi  $t_{tabel}$  yakni 1,973. Lalu nilainya sig lebih kecil daripada 0,05 yakni 0,000 maka diputuskan guna menerima  $H_5$  yakni persepsi etis seseorang ketika mengenakan pajak digunakan untuk tujuan baik berpengaruh positif dengan niat untuk melakukan penghindaran pajak. Arah pengaruh dari hasil penelitian ini positif artinya semakin tinggi pengaruh persepsi etis seseorang ketika mengenakan pajak untuk tujuan baik maka semakin tinggi juga niat mahasiswa terlibat dalam penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Abrahams & Kristanto, 2016). Dari hasil tersebut memberikan gambaran bahwa wajib pajak dan calon wajib pajak telah memberikan respon persepsi yang positif terhadap etika penghindaran pajak di Indonesia. Hal ini bisa disebabkan oleh meningkatnya pemahaman akan etika dalam penghindaran pajak di Indonesia yang dapat membentuk persepsi positif terhadap praktik penghindaran pajak khususnya di kalangan mahasiswa.

### **Pengaruh Etika Penghindaran Pajak yang Buruk Terhadap Niat Terlibat dalam Penghindaran Pajak**

Variabel etika penghindaran pajak yang buruk bernilai  $t_{hitung}$  sebanyak  $|14,683|$  melebihi  $t_{tabel}$  yakni 1,973. Lalu nilai sig tidak mencukupi 0,05 yakni 0,000 maka diputuskan penerimaan  $H_6$  yakni persepsi etis seseorang ketika mengenakan pajak digunakan untuk tujuan buruk berpengaruh negatif dengan niat untuk menghindari perpajakan. Arah pengaruh dari hasil

penelitian ini negatif artinya semakin tinggi persepsi etis seseorang ketika mengenakan pajak digunakan untuk tujuan buruk maka semakin rendah niat mahasiswa terlibat dalam penghindaran pajak.

Temuan perihal dikaji selaras akan perihal diteliti (Matthew et al., 2019). Terdapat temuan dalam penelitian tersebut hubungan antara pandangan etis mahasiswa yang buruk dalam niatan guna menghindari perpajakan. Temuan analisis mengindikasikan adanya keterkaitan bersignifikan negatif diantara keduanya variabel. Artinya, mahasiswa berpandangan etis kuat cenderung bermotivasi dengan kerendahan dalam menghindari pajak, meskipun mahasiswa yakin bahwa penerimaan pajak tidak dimanfaatkan secara tepat oleh pemerintah.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji perspektif beberapa mahasiswa yang terdaftar di Politeknik Negeri Batam mengenai implikasi etika dari penghindaran pajak. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi niat mahasiswa untuk berpartisipasi dalam penghindaran pajak. Penelitian ini menggunakan *Theory of Planned Behavior (TPB)* untuk menyelidiki dampak dari kewajiban moral, sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan terhadap niat untuk melakukan penghindaran pajak. Menurut hasil penelitian ini, individu yang memiliki sikap yang lebih negatif terhadap penghindaran pajak lebih cenderung berniat untuk melakukan tindakan tersebut. Fakta bahwa norma subjektif secara positif mempengaruhi niat untuk melakukan penghindaran pajak menunjukkan bagaimana perspektif individu dapat mempengaruhi norma-norma sosial. Terdapat korelasi positif antara variabel

kontrol perilaku yang dirasakan dan kecenderungan mahasiswa untuk melakukan penghindaran pajak. Niat untuk melakukan penghindaran pajak secara substansial dipengaruhi oleh persepsi etis individu terhadap praktik tersebut, yang mencakup tujuan positif dan negatif. Namun, tidak ada bukti bahwa kewajiban moral mempengaruhi niat untuk melakukan penghindaran pajak. Perspektif etika mahasiswa mengenai penghindaran pajak memiliki pengaruh yang besar terhadap kecenderungan mereka untuk menghindari kewajiban pajak. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dengan menguji faktor-faktor penentu yang mempengaruhi pilihan penghindaran pajak mahasiswa yang terdaftar di Politeknik Negeri Batam.

Dalam hal penelitian, memberikan wawasan yang berharga untuk mengakui keterbatasannya. Penelitian ini secara khusus meneliti kecenderungan individu untuk melakukan penghindaran pajak, serta faktor-faktor yang memprediksi kecenderungan tersebut. Selain itu, penelitian ini dibatasi pada perspektif mahasiswa kelas reguler yang terdaftar dalam prodi Akuntansi dan Akuntansi Manajerial di Politeknik Negeri Batam. Mayoritas mahasiswa ini tidak memiliki pengalaman profesional yang substansial. Meskipun pandangan mahasiswa saat ini dapat memberikan indikasi yang berguna tentang perilaku kepatuhan pajak di masa depan, tetapi perlu diingat pandangan ini dapat berubah seiring berjalannya waktu. Oleh karena itu, diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambah atau mengkaji dengan lebih baik dalam memilih variabel untuk model penelitian. Misalnya, menggunakan variabel seperti tarif pajak, pemahaman perpajakan, sanksi pajak dan variabel lain diluar metode penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

Abrahams, N. B., & Kristanto, A. B.

- (2016). *Persepsi Calon Wajib Pajak Dan Wajib Pajak Terhadap Etika Penggelapan Pajak Di Salatiga. 1*, 50–70.
- Ajzen, I. (1991). *Theory of Planned Behavior*. 301, 285–301.
- Aryati, T. (2012). *ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT*. 25(1), 13–29.
- Billa, S., Fionasari, D., & Misral. (2020). Tax Evasion dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya: Studi pada KPP Pratama Tampan Pekanbaru. *Muhammadiyah Riau Accounting and Business Journal*, 2(1), 138–146. <https://doi.org/10.37859/mrabj.v2i1.2133>
- Brizi, A., Giacomantonio, M., Schumpe, B. M., & Mannetti, L. (2015). Intention to pay taxes or to avoid them : The impact of social value orientation. *JOURNAL OF ECONOMIC PSYCHOLOGY*, 50, 22–31. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2015.06.005>
- Dwitira, O., Agustin, H., & Mulyani, E. (2019). PENGARUH MORAL ETIKA PAJAK PENGHASILAN TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN SOSIO DEMOGRAFI SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Padang). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 814–825. Retrieved from <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/7>
- Harfiani, Mursalim, & Tjan, J. S. (2021). Pengaruh Akses Pajak, Kewajiban Moral, Love of Money dan Persepsi Adanya Reward Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kantor Samsat Kabupaten Pangkep. *Journal of Accounting Finance*, 2(1), 141–154.
- Karwur, J., Sondakh, J., & Kalangi, L. (2020). Pengaruh Sikap Terhadap Perilaku, Norma Subyektif, Kontrol Perilaku Yang Dipersepsikan Dan Kepercayaan Pada Pemerintah Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dengan Niat Sebagai Variabel Intervening(Survey Pada KPP Pratama Manado). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "GOODWILL"*, 11(2), 113–130.
- Khansa, A. N., & Masripah, M. (2023). Pengaruh Tax Amnesty, Religiusitas, Dan Norma Subjektif Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kpp Pratama Jakarta Koja. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 161–170. <https://doi.org/10.46806/ja.v12i2.1029>
- Mahmudah, M., & Iskandar, D. D. (2015). *ANALISIS DAMPAK TAX MORALE TERHADAP KEPATUHAN PAJAK UMKM : STUDI KASUS KOTA SEMARANG*. (21).
- Matthew, G., Owusu, Y., Bekoe, R. A., Anokye, F. K., Matthew, G., Owusu, Y., ... Anyetei, L. (2019). What Factors Influence the Intentions of Individuals to Engage in Tax Evasion ? Evidence from Ghana What Factors Influence the Intentions of Individuals to Engage in Tax Evasion ? Evidence from Ghana. *International Journal of Public Administration*, 00(00), 1–13. <https://doi.org/10.1080/01900692.2019.1665686>
- Putri, L. Y. (2017). The Influence Of Attitude, Subjective Norm, And Perceived Behavioral Control On Individual Taxpayer Compliance In Yogyakarta City. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(3), 800–827.
- Sinen, K. (2022). Insan Cita Bongaya Research Journal Kasim Sinen. *Insan Cita Bongaya Research Journal*, 2(1), 25–39.
- Soon, C. P. Y. K. M. W. C. K. (2017). *Article information : Taxpayers ' perceptions on tax evasion behaviour : an empirical study in Malaysia*.

Wardani, D. K., Prihatni, Y., & Wulandari, A. (2022). *Pengaruh pemahaman TRI Pantangan Tamansiswa , sikap moral dan tingkat kepercayaan terhadap niat melakukan penyelewengan pajak.* 8(2), 212–219.